

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka penelitian akan menekankan pada data-data berupa angka dan analisis data yaitu menguji teori dengan variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistic dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian kausalitas ini akan menguji pengaruh pada variabel independen dan variabel dependen dengan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bidang yang mencakup obyek ataupun subjek dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti guna melakukan kajian yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi penelitian adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Situbondo.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015,bk.81) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan sampling secara acak sederhana (Simple Random Sampling Technique) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang diasumsikan dapat mewakili seluruh jumlah populasi dalam populasi tersebut. Kriteria yang digunakan

dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi yang mempunyai NPWP Kota Situbondo, wajib pajak menyampaikan laporan SPT mempergunakan sistem e-filing, dan wajib pajak melakukan pembayaran melalui sistem e-billing. Dalam menentukan besaran atau ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus seperti n, N, dan e. Berikut adalah penjelasannya:

n : jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

e : margin eror yang ditoleransi.

$$n = \frac{296.403}{1+296.403(0,1)^2} = 100 \text{ sampel}$$

Instrumen pengukuran pada penelitian ini memakai skala Likert. Skala Likert merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menilai perilaku, opini, dan pemikiran seseorang atau komunitas masyarakat mengenai suatu peristiwa atau kejadian sosial. Berikut skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti :

NO	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (ST)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.2 skala Likert

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing variabel.

3.3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adalah pelaporan pajak. Pelaporan pajak berarti wajib pajak menunaikan seluruh kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku. Indikator pelaporan pajak, yaitu:

- a. Wajib pajak mendaftarkan diri untuk memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang baik.
- b. Wajib pajak mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak) atau KP2KP (Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan).
- c. Wajib pajak mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
- d. Wajib pajak akan menghitung pajak terhutang dengan jujur dan benar.
- e. Wajib pajak selalu mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang undang.
- f. Wajib pajak selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan.
- g. Wajib pajak tepat waktu dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan isi dan jiwa undang undang perpajakan.

- h. Wajib pajak tepat waktu dalam membayar pajak.
- i. Wajib pajak tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar.
- j. Wajib pajak tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.

Beberapa indikator tersebut dipakai untuk mengukur pelaporan pajak. Indikator tersebut diukur melalui skala likert 1-5, guna mengetahui tanggapan responden, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah penerapan sistem e-filing, e-billing, dan pengetahuan perpajakan. Pengelolaan sistem perpajakan modern adalah e-filing yang dipakai secara elektronik guna menyetorkan SPT Tahunan Wajib Pajak ke Direktorat Jendral Pajak. Indikator e-filing yang terdapat dalam situs https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/artikel_pajak_0312.pdf adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja.
- b. Murah. Tidak ada biaya saat pelaporan SPT.
- c. Penghitungan dilakukan secara tepat karena menggunakan sistem komputer.
- d. Kemudahan dalam mengisi SPT karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.
- e. Data yang disampaikan selalu lengkap karena ada validasi pengisian SPT.
- f. Ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas

- g. Dokumen pelengkap tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui Account Representative.

Ketujuh indikator tersebut diukur memakai skala likert 1-5 guna mengetahui tanggapan responden, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju.

E-billing yaitu penerbitan kode billing guna membayar ataupun menyetorkan pemasukan negara secara elektronik. Ada beberapa indikator penerapan sistem e-billing bagi wajib pajak, yakni:

- a. Sebagai wajib pajak mengetahui Peraturan Direktur Jenderal Pajak mengenai e Billing.
- b. Dengan diterapkan sistem e Billing, wajib pajak cukup melakukan transaksi pembayaran pajak melalui Internet Banking atau melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM).
- c. Wajib pajak cukup membawa cacatan kecil berisi kode billing untuk melakukan transaksi pembayaran pajak yang ditunjukkan ke teller atau dimasukan sebagai kode pembayaran pajak melalui mesin ATM/Internet Banking.
- d. Wajib pajak dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dimanapun saya berada
- e. Wajib pajak tidak perlu menunggu lama untuk teller memasukan data pembayaran pajak.
- f. Dengan diterapkan sistem e-billing antrian di bank atau kantor pos akan sangat cepat berkurang karena teller tidak perlu lagi memasukan data pembayaran pajak
- g. Dengan diterapkan sistem e-billing akan membimbing wajib pajak dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan, sehingga kesalahan data pembayaran seperti kode akun pajak dan kode jenis setoran dapat hindari.

Beberapa manfaat tersebut dijadikan indikator guna mengukur penggunaan sistem e-billing. Diukur menggunakan skala likert 1-5 untuk mengetahui tanggapan partisipan, meliputi Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju.

Pengetahuan perpajakan yaitu pengetahuan perihal aturan umum di bidang perpajakan. Terdapat indikator pengetahuan perpajakan meliputi:

- a. Wajib pajak telah mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku dan harus di taati wajib pajak.
- b. Wajib pajak memahami sistematika pembayaran pajak penghasilan.
- c. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar.
- d. Pajak berfungsi untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Pajak yang disetor dapat digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah.
- f. Wajib pajak paham dengan sistem pembayaran perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri).
- g. Wajib pajak mengetahui bahwa sistem perpajakan Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak dengan self assessment sistem.

Beberapa indikator tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan perpajakan. Pengukuran terhadap indikator tersebut menggunakan skala likert 1-5 guna mengetahui respons partisipan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

3.3.1.3 Variabel Moderasi

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya dari Dirjen Pajak untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat dan wajib pajak mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan dan perundang – undangan perpajakan (Adiyati, 2009). Sosialisasi perpajakan tersebut dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Winerungan, 2013) :

- a. KPP memberikan informasi peraturan pajak baru.
- b. Wajib pajak bertanya kepada petugas pajak ketika mendapat kesulitan perpajakan.
- c. Petugas pajak memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pajak.
- d. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media cetak seperti spanduk dan iklan.
- e. Informasi tentang pajak dapat diketahui melalui media elektronik seperti website pajak.
- f. Informasi tentang pajak sangat sulit diketahui melalui media elektronik
- g. Penyuluhan pajak merupakan sarana penyampaian informasi perpajakan kepada Wajib Pajak.
- h. Penyuluhan pajak dapat memberi motivasi bagi Wajib Pajak agar patuh untuk membayar pajak

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dalam penelitian

ini terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang diberikan kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain. Teknik pengumpulan berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dan Dokumentasi .

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah kepada khusus untuk diberikan pada responden/informan. Kuesioner diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor atau tempat lain. Dalam penelitian ini kuesioner/angket yang digunakan adalah angket tertutup, angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda (√). Kuesioner ditunjukkan untuk responden yakni wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Situbondo.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Pengujian atas data meliputi: pengujian validitas dan reliabilitas, normalitas, asumsi klasik, dan hipotesis.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (Reliability) dan tingkat keabsahan (Validity) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.5.1.1 Uji Validitas

Tujuan dilaksanakannya pengujian validitas yaitu agar tahu seberapa validnya instrumen kuesioner yang dimanfaatkan selama mengumpulkan data. Guna menentukan ukuran validitas setiap koefisien korelasi harus diuji signifikannya, yaitu dapat memakai uji t ataupun membandingkan dengan r tabel. Bila $r > r$ tabel, berarti pertanyaan tersebut dianggap valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran melalui penggunaan objek yang serupa, bisa menghasilkan kesamaan data waktu yang berbeda. Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$, berarti konstruk ataupun variabel itu dianggap reliabel.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

3.5.2.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel sehingga menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis berganda pada penelitian ini berguna untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengaruh penerapan sistem e-filing, e-billing, dan pengetahuan perpajakan terhadap penghindaran pajak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_3e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X_1 = Sistem E-filing

X_2 = Sistem E-Billing

X_3 = Pengetahuan Pajak

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi dari X_1, X_2, X_3

e = Kesalahan residual

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis yang terdapat pada analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk menguji kualitas data, sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya bias. Salah satu syarat statistik yang perlu dilaksanakan pada analisis regresi linier berganda ialah melakukan uji asumsi klasik, terdiri atas multikolinearitas, heterokedastisitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat maupun bebas ataupun keduanya terdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas mempergunakan Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka propabilitas dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal
- Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menemukan korelasi antara variabel bebas. Pengujian ini bisa diperhatikan melalui nilai toleransi dan besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikolinearitas apabila VIF yaitu < 10 serta tolerance value, yaitu $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah melakukan uji pada model regresi apakah terdapat ketidaksesuaian residual antar pengamatan. Melaksanakan uji heteroskedastisitas bisa menggunakan pengujian Glejser, pada pengujian ini apabila nilai signifikan uji t lebih besar dibanding 0,05 artinya tidak heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Model

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan bagaimana variabel dijelaskan dengan perubahan pada variabel lainnya. Nilai koefisien determinasi, yaitu diantara 0 sampai 1. Jika mendekati ke angka 1, artinya variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan agar bisa memperhitungkan tipe variabel terikat.

3.5.3.2. Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. kriteria dalam penentuan hasil uji F adalah:

- Apabila memperoleh nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 maka model penelitian tidak dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila memperoleh nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 maka model penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji *t*

Uji *t* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji *t* dilakukan dengan cara membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel. Jika nilai statistik *t* hitung lebih besar dibanding nilai *t* tabel berarti hipotesis diterima. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel yang diuji berpengaruh pada variabel dependen
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 tidak ditolak yang berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen.